

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DI KELAS IV  
SDN 17 JAWA GADUT KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan  
program sarjana pendidikan (SI)*



**Oleh :**

**FRIMA AULIA  
NIM. 1204926**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

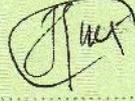
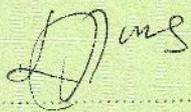
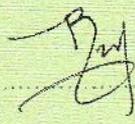
### JUDUL SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
*TYPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* DI KELAS IV  
SDN 17 JAWA GADUTKOTA PADANG**

Nama : Frima Aulia  
NIM/TM : 1204926/2012  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Februari 2018

Tim Penguji,

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Arwin, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Nelly Astimar, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Ilamimah, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	4. 
5. Anggota	: Dr. Risda Anini, M.Pd	5. 

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di Kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang

Nama : Prima Aulia

NIM/BP : 1204926/2012

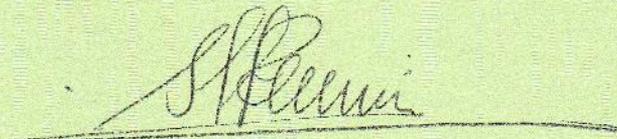
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I



Drs. Arwin, M.Pd  
NIP. 196203311987031001

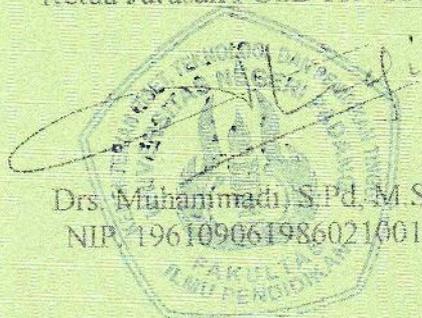
Pembimbing II



Dra. Nelly Astimar, M.Pd  
NIP. 196010191985032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhanimati, S.Pd, M.Si  
NIP. 196109061986021001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frima Aulia  
Nim/BP : 1204926/2012  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pelajaran IPS dengan model cooperative learning tipe numbered head together (NHT) di Kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang adalah benar-benar karya saya sendiri untuk mendapatkan gelar akademik, baik di universitas negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa adanya bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tim penguji serta pendapat ahli yang di kutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, 2018

Yang menyatakan

Frima Aulia

NIM: 1204926

## ABSTRAK

### **Frima Aulia, 2017 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang sesuainya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS yang dibuat dan dilakukan guru dengan yang diharapkan yaitu guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan dalam belajar kelompok guru kurang memberikan motivasi dan tanggung jawab kepada seluruh anggota kelompok untuk dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan yang ada secara bersama. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a ) perencanaan pada siklus I memperoleh rata-rata 87,5% dengan kualifikasi (sangat baik) meningkat menjadi 96,4% dengan kualifikasi (sangat baik) pada siklus II, b ) pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru memperoleh rata-rata 71,5% dengan kualifikasi (cukup) pada siklus I meningkat menjadi 90,9% dengan kualifikasi (sangat baik) pada siklus II, pada aktivitas siswa diperoleh rata-rata dengan persentase 71,5% dengan kualifikasi (cukup) pada siklus I meningkat menjadi 90,9% dengan kualifikasi (sangat baik) pada siklus II, c ) hasil belajar mengalami peningkatan dari rata-rata kelas 73,52 pada siklus I dan kemudian meningkat lagi menjadi 91,39 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang.

## KATA PENGANTAR



Syukur Allhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesempatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Coperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-I jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moral maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ayah dan ibu serta keluarga yang senantiasa memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan penulis baik moral maupun materil.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yanti Fitria, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I PGSD FIP UNP yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Arwin, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dra. Nelly Astimar, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dra. Farida S, M.Pd, Dra. Hamimah, M.Pd dan Dra. Risda Amini M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 2017

Penulis

Frima Aulia

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar .....	11
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	12
2. Ilmu Pengetahuan Sosial	
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	13
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial .....	14
c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial.....	15
d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	17
e. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	17

3. Hakikat <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i> (NHT)	
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> .....	18
b. Pengertian Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i> (NHT) .....	19
c. Kelebihan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i> (NHT) .....	20
d. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i> (NHT) .....	22
4. Penggunaan Model <i>Coperative learning Tipe Numbered Heads Together</i> pada Pembelajaran IPS	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	24
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS menggunakan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i> (NHT).....	27
c. Penilaian Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i> (NHT).....	36
B. Kerangka Teori .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	45
2. Subjek Penelitian .....	45
3. Waktu Penelitian .....	45
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian .....	46
b. Jenis Penelitian.....	46
2. Alur Penelitian .....	47
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan .....	49

b. Pelaksanaan .....	50
c. Pengamatan .....	51
d. Refleksi .....	51
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian .....	52
2. Sumber Data .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data .....	53
2. Instrumen Penelitian .....	54
E. Analisis Data .....	55

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. HASIL PENELITIAN	
1. Hasil Penelitian Siklus I	
a. Siklus I Pertemuan 1	
1) Perencanaan .....	59
2) Pelaksanaan .....	62
3) Pengamatan .....	72
4) Refleksi .....	93
b. Siklus I Pertemuan II	
1) Perencanaan .....	103
2) Pelaksanaan .....	106
3) Pengamatan .....	116
4) Refleksi .....	136
2. Hasil Penelitian Siklus II	
1) Perencanaan .....	145
2) Pelaksanaan .....	148
3) Pengamatan .....	159
4) Refleksi .....	178
B. PEMBAHASAN	
1. Perencanaan .....	182
2. Pelaksanaan .....	186

3. Hasil Belajar .....	190
------------------------	-----

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	196
-------------------	-----

B. Saran .....	197
----------------	-----

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan I .....	201
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I .....	229
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan I .....	232
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	238
Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	244
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I .....	245
Lampiran 7. Halaman Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	246
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I .....	248
Lampiran 9. RPP siklus 1 pertemuan II .....	249
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II .....	271
Lampiran 11. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus 1 .....	274
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II .....	275
Lampiran 13. Rekapitulasi Pengamatan Guru pada Siklus I .....	281
Lampiran 14. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II .....	282
Lampiran 15. Rekapitulasi Pengamatan Siswa pada Siklus I .....	287
Lampiran 16. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	288
Lampiran 17. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II .....	289
Lampiran 18. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	290
Lampiran 19. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II .....	292
Lampiran 20. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	293
Lampiran 21. RPP siklus II .....	294
Lampiran 22. Hasil Pengamatan RPP Siklus II .....	316
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Guru Siklus II .....	319

Lampiran 24. Hasil Pengamatan Siswa Siklus II .....	325
Lampiran 25. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II .....	330
Lampiran 26. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II .....	331
Lampiran 27. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II .....	332
Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	334
Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II.....	335
Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru Siklus I dan II.....	336
Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siswa Siklus I dan II.....	337
Lampiran 32. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II .....	338
Lampiran 33. Dokumentasi Pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	339

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Nilai ujian semester I siswa pada pembelajaran IPS .....	5
Tabel 1.2 Kriteria perhitungan perkembangan Skor individu.....	35
Table 1.3 Tingkat Penghargaan Kelompok .....	36
Tabel 1.4 Nama-nama anggota kelompok siklus I pertemuan I .....	65
Tabel 1.5 Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Siklus I pertemuan I.....	71
Tabel 1.6 Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Siklus I pertemuan II .....	115
Tabel 1.7. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Siklus II.....	157

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka Teori .....	44
Bagan 2. Alur Penelitian .....	48

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 1. Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Heads Together</i> Siklus I dan Sklus II.....	194
Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	194

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran pada jenjang SD/MI memuat materi tentang geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajarannya menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Hasil dari pelaksanaan mata pelajaran IPS di SD tidak hanya menuntut perubahan pengetahuan siswa, juga mengharapkan perubahan sikap dan keterampilan pada diri siswa. Disamping memberi siswa dengan ilmu pengetahuan, guru juga harus berusaha menjadikan siswa mempunyai sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Berusaha membekali siswa dengan keterampilan sosial yang dapat mereka gunakan dalam mengatasi masalah sosial yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Ungkapan di atas sesuai pernyataan Sapriya (2009:12), yaitu:

Pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledged*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk

memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Pembelajaran IPS di SD haruslah mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial siswa, yang dapat mereka gunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosialnya.

Untuk mencapai tujuan IPS yang diharapkan, Isjoni (2007:53) idealnya dalam proses pembelajaran IPS di SD yaitu:

Guru diharap mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana siswa tersebut berada. Seseorang tidak memahami lingkungannya, maka akan sulit menjadi warga negara yang baik. Sejak dini siswa harus dipersiapkan untuk memiliki informasi yang cukup tentang lingkungannya, baik yang sedang terjadi maupun yang akan dihadapinya, sebab IPS pada dasarnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada siswa tentang sesuatu yang menyangkut perikehidupan manusia dan lingkungannya.

Guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran IPS secara menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat memunculkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas, guru juga diharapkan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (pembelajaran secara individu maupun berkelompok), misalnya melibatkan siswa secara aktif bekerjasama dalam kelompoknya, aktif bertanya, aktif memberikan pendapat dan lainnya. Dengan adanya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta dapat melatih saling menghargai dan kerja sama siswa, melatih kemampuan berfikir, kemampuan berkomunikasi dan

keterampilan sosial siswa yang nantinya dapat mereka gunakan dalam menjalankan kehidupan sosialnya ditengah masyarakat.

Guru sebagai penyelenggara pendidikan di kelas diharapkan mampu membuat strategi perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan berbagai media dan model pembelajaran, yang disusun secara jelas dan rinci sehingga pelaksanaan Pembelajaran IPS nantinya dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari pembelajaran IPS dapat tercapai dengan baik.

Model *coperative learning* menunjukkan efektifitas yang tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya dimasyarakat

Peneliti lakukan observasi dan wawancara menemukan permasalahan yaitu baik itu dari segi penyusunan perencanaan pembelajaran yang dirancang guru (RPP) maupun dari segi pelaksanaan proses pembelajaran IPS di kelas.

Permasalahan yang ditemukan dari segi RPP yaitu (1) Tujuan pembelajaran pada RPP tidak memuat *Condition* (C) dan *Degree* (D) dan jumlah tujuan pembelajaran lebih sedikit dari pada indikator (seharusnya setiap tujuan pembelajaran memuat *Audience* (A), *Behavior* (B), *Condition* (C), *Degree* (D) dan jumlah tujuan pembelajaran minimal sama banyak dengan indikator) (2) RPP yang peneliti lihat saat observasi juga belum dilengkapi dengan instrumen penilaian untuk mengukur/menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan, instrumen penilaian tidak

mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa, (3) guru jarang membuat RPP menggunakan model pembelajaran yang bervariasi termasuk juga jarang menggunakan model *Cooperative Learning*.

Permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS di kelas yaitu: 1) dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlihat guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa baik itu dari bertanya maupun berpendapat dalam proses pembelajaran, siswa cenderung hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi pelajaran. Mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sebab pembelajaran yang seperti itu tentu kurang memunculkan motivasi dan keinginan siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari. 2) kegiatan belajar kelompok, guru kurang memberikan motivasi dan tanggung jawab kepada seluruh anggota kelompok untuk dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan yang ada secara bersama, sehingga mengakibatkan kurangnya kesiapan dan keseriusan serta keinginan siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara bersama. Hal itu ditandai kurang kerja sama yang baik dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara bersama, terlihat hanya siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi saja yang lebih banyak menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan siswa lainnya terlihat pasif (hanya duduk menunggu permasalahan selesai dijawab), bahkan ada beberapa siswa bermain-main saat berdiskusi.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pula pada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa belum memuaskan, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 17 Jawa Gadut khususnya pada ujian MID semester.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian MID Semester I Tahun ajaran 2017/2018  
Mata Pelajaran IPS kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang**

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AHMAD ADAMSYAH	75	75	√	
2	ALDI	75	55		√
3	AMELIA JOHARMAN	75	60		√
4	CHIKA DWI MARLIATI	75	80	√	√
5	INDAH RAMADANI	75	75	√	
6	M.RASYID RIDHO	75	55		√
7	NABILA MAYSUN	75	65		√
8	RASYA OKTARIANI	75	50		√
9	SIMATUL IKTISAN	75	73		√
10	ASBATH NAUFAL L	75	65		√
11	RANDI PUTRA P	75	65		√
12	RIZINA FEBRIANA S	75	60		√
13	YOGA ANDIKA	75	60		√
14	GANDI GUSFIANSYAH	75	60		√
15	LILIS KARLINAWATI	75	78	√	
16	RAHMATUL PAJRI	75	65		√
	JUMLAH		1041	4	12
	RATA RATA		65.0625		
	PRESENTASE			25%	75%

*Sumber: Rekapitulasi nilai siswa, Guru Kelas IV SDN Jawa Gadut Kota Padang*

Berdasarkan isi tabel 1.1 , dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata ujian MID semetester yang diperoleh siswa adalah 65.06 Dari 16 siswa hanya 4 orang siswa atau 25% yang mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan di SD tersebut yaitu 75 dan 12 orang siswa atau 75% lagi yang tidak tuntas. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran ini belum berhasil. Jika

permasalahan ini tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. menurut “ Joyce (dalam Rusman, 2011:133) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Salah satu model yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas menurut peneliti adalah *Coperative learning tipe Numbered Heads Together* (NHT), karena model ini adalah model pembelajaran berkelompok yang dalam pembagian kelompoknya memperhatikan keheterogenan siswa. Selain itu, model ini juga menuntut semua siswa untuk dapat terlibat aktif bekerjasama dalam kelompoknya dan menuntut siswa untuk dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada kelompoknya sehingga tidak ada siswa yang tidak berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompoknya. Ungkapan tersebut sesuai dinyatakan oleh Nur (dalam Taufina dan Muhamadi, 2012:328) yang menyatakan “Model *Coperative learning tipe Numbered Heads Together* ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu siswa dalam diskusi kelompok”.

Model *Coperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini merupakan variasi dari diskusi kelompok, dimana setiap siswa mendapatkan nomor yang berbeda dalam satu kelompoknya tetapi memiliki nomor yang sama dengan kelompok lain. Nomor-nomor tersebut akan dipanggil secara acak untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya. Dengan pemanggilan nomor secara acak inilah diharapkan setiap siswa memahami secara sungguh-sungguh hasil diskusi kelompoknya dan tentunya lebih meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan sehingga berimbas pada peningkatan hasil belajarnya.

Model ini dipilih peneliti juga dikarenakan adanya banyak kelebihan yang dimilikinya, seperti yang dinyatakan oleh Aris (2014:108-109) yang menyatakan bahwa kelebihan dari model *Coperative learning* tipe *Number Head Together* adalah, “(1) setiap siswa menjadi siap, (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai (4) terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal (5) tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok kerana ada nomor yang membatasi”.

Berdasarkan kelebihan dari model *Coperative learning* tipe NHT, dan permasalahan yang peneliti temukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Coperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together*(NHT) di kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang? Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together*(NHT) kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together*(NHT) kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together*(NHT) kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan Penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model

*Coperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* di kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* pada siswa kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* di kelas kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan model *Coperative learning tipe Numbered Heads Together(NHT)*.

Sedangkan secara praktis adalah hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penelititentang penggunaan model *Coperative learning tipe Numbered Heads Together(NHT)* dalam pelajaran IPS di SD dan sekaligus sebagai salah syarat untuk memperoleh gelas SI di PGSD FIP UNP.

2. Bagi guru, Menjadi bahan masukan pada pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Coperative learning* tipe *Numbered Heads Together*(NHT)
3. Bagi siswa, Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada tingkah laku siswa. Dalam proses pembelajaran itu akan diperoleh hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hasil belajar nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dialami siswa, baik itu dari segi kognitif, efektif, maupun psikomotornya. Ungkapan tersebut didukung oleh pendapat Ahmad (2014:5) yang menyatakan “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.”

Sejalan dengan pendapat di atas, Hamzah (2011:213) juga menyatakan “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.”

Selanjutnya, Gagne dan Briggs (dalam Jamil, 2014:37) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah proses belajar berlangsung yang dapat amati dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilannya

#### **b. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri atas tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Usman (dalam Asep, 2012:16-19) bahwa hasil belajar terdiri tiga ranah yaitu :

(1) Ranah kognitif, yakni terdiri dari Pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi, (2) Ranah afektif, yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), (3) Ranah psikomotorik,yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturaslisasi

Senada dengan pendapat diatas, Bloom (dalam Nana, 2009:22)” juga membagi hasil belajar menjadi tiga jenis yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”. Ketiga ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi. Kedua aspek

pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

## **2. Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah merupakan mata pelajaran di SD yang mengkaji tentang gejala sosial kemasyarakatan. IPS ditingkat SD memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Depdiknas (2006:575) menyatakan “IPS merupakan salah

satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Selain itu, Isjoni (2007:21) juga menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah program pendidikan yang merupakan satu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya”.

Definisi diatas dapat disimpulkan IPS adalah suatu mata pelajaran yang tidak dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif yang mengkaji peristiwa, fakta dan konsep.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Setiap mata pelajaran yang di ajarkan di SD tentu memiliki tujuan tersendiri. Begitu juga dengan pembelajaran IPS memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari serta melatih siswa dapat bertanggungjawab sebagai warga negara yang baik.

Ungkapan di atas sesuai dengan yang dinyatakan Munir (dalam Ahmad, 2014:150-151), menyatakan Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah:

- (1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat;
- (2) membekali anak dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat;
- (3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan

bidang keilmuan serta bidang keahlian; (4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; (5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi

Depdiknas (2006:575) menyatakan tujuan dari pembelajaran IPS adalah :

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingintahu, memecahkan masalah keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sosialnya yang berguna dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya sehari-hari.

### **c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial**

Setiap mata pelajaran di sekolah dasar termasuk juga mata pelajaran IPS memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik yang dimiliki mata pelajaran IPS ini, dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya di Sekolah Dasar. Menurut Depdiknas (2006:575) karakteristik dari IPS adalah “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat”

Menurut Djahiri (dalam Sapriya, 2006:8) karakteristik dari pembelajaran IPS adalah

- 1) IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu),
- 2) Penelaah dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/dari berbagai ilmu sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik,
- 3) mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan analitis,
- 4) program pembelajaran disusun dengan menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budaya,
- 5) Titik berat pembelajaran IPS adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa sehingga siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakatnya,
- 6) IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antarmanusia yang bersifat manusiawi,
- 7) pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya,
- 8) berusaha memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari IPS adalah suatu mata pelajaran yang materinya berkaitan dengan kegiatan manusia dan kemasyarakatan yang ada lingkungan siswa. Materi tersebut bersifat dinamis dan komprehensif serta disusun secara terpadu dalam sebuah topik/tema/masalah sehingga siswa mampu mengalami proses pendewasaan serta memperoleh keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat

#### **d. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial**

Semua mata pelajaran memiliki ruang lingkungannya masing-masing di semua jenjang pendidikan. Tidak berbeda halnya dengan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah dasar yang juga memiliki ruang lingkup tersendiri. Depdiknas (2006:575), menyatakan bahwa, “Ruang lingkup mata pelajaran IPS sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “(1) manusia, Tempat dan Lingkungan, (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, 3) Sistem sosial dan Budaya, (4) perilaku ekonomi dan Kesejahteraan”

Ahmad (2014:137) menyatakan, “Ruang lingkup kajian IPS mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dalam segala aspek kehidupan (sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah dan politiknya) dan interaksinya dalam masyarakat. Adapun dalam Penelitian ini ruang lingkup yang digunakan adalah waktu, keberlanjutan, dan perubahan.

#### **e. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD**

Proses pembelajaran IPS adalah proses interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Proses pembelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Ungkapan di atas sesuai dengan yang dinyatakan oleh Depdiknas (2006:576) yang menyatakan IPS adalah, “suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Sejalan dengan ungkapan di atas, Sapriya (2007: 41-46) juga menyatakan

Pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan pada, 1) fakta, yaitu suatu objek, peristiwa, atau kejadian nyata yang ada disekeliling siswa seperti nama tempat, objek, atau peristiwa yang terjadi secara nyata pada suatu daerah atau tempat tertentu, 2) konsep, yaitu penamaan atau pemberian label untuk sesuatu yang membantu seseorang mengenal, mengerti dan memahami sesuatu tersebut seperti defisini atau pengertian dari suatu objek dan 3) generalisasi, yaitu suatu pernyataan yang menjelaskan hubungan 2 konsep atau lebih yang kebenarannya sudah teruji secara empiris dan berlaku secara umum/universal. Generalisasi yang dapat berupa prinsip, dalil, hukum, pernyataan atau pendapat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial

### **3. Hakikat *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)***

#### **a. Pengertian *Coperative Learning***

*Coperative learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaborative yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Ungkapan di atas sesuai dengan Suyadi (2013:62) yang menyatakan “*Coperative learning* merupakan model pembelajaran

dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil (empat sampai enam siswa) dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)”.

Sejalan dengan ungkapan di atas Daryanto dan Muljo (2012:241) juga menjelaskan bahwa:

*Coperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas , dapat disimpulkan bahwa *Coperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok belajar yang anggota kelompoknya bersifat heterogen (kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda).

#### **b. Pengertian model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT)**

*Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran cooperative yang melibatkan lebih banyak melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. La Iru (2012:59) menyatakan “*Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus dirancang untuk

memengaruhi pola-pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik”.

Sedangkan Anita (2010:59) menyatakan “*Numbered Heads Together* (NHT) atau kepala bernomor adalah suatu tipe dari pengajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka”

Beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Numbered Heads Together* adalah salah satu jenis *cooperative learning* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik siswa dan dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dalam kelompok belajarnya dengan cara saling membagikan ide-ide yang mereka punya dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat

**c. Kelebihan model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT)**

Menggunakan model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan, kesiapan dan kesungguhan siswa dalam belajar, meningkatkan kerjasama dan hubungan sosial yang baik diantara siswa, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipajari.

Ungkapan di atas sesuai dengan yang dinyatakan Aris (2014:108-109) yang menyatakan bahwa kelebihan dari model *Coperative learning tipe Number Head Together* adalah “(1) setiap siswa menjadi siap, (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai (4) terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal (5) tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi”.

Sedangkan La Iru (2012:60) menyatakan kelebihan model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* adalah “(1) situasi belajar lebih aktif, hidup, bersemangat dan berdaya guna, (2) Merupakan latihan berfikir ilmiah dalam menghadapi masalah, (3) Menumbuhkan sikap obyektif, percaya pada diri sendiri, keberanian serta tanggungjawab dalam menghadapi/mengatasi permasalahan”

Jadi dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) yaitu dapat menumbuhkan sikap obyektif, rasa percaya diri, keberanian serta rasa tanggungjawab pada diri siswa, meningkatkan kesiapan dan kesungguhan siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kerjasama dan hubungan sosial yang baik antar siswa serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari

**d. Langkah langkah model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT)**

Model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together*inimelibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Agar model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran IPS berjalan dengan baik, guru hendaklah melakukan langkah-langkah model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dengan sesuai urutannya. Miftahul (2015:138) menyatakan ada 4 langkah dalam pembelajaran menggunakan model ini yaitu sebagai berikut

(1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, (2) guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, (4) guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusinya kelompok mereka

Sementara itu,Zainal (2014:18-19) menyatakan ada 6 langkah dalam pembelajaran menggunakan model ini, yaitu sebagai berikut

(1) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor; (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya; (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya; (4) Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang di panggil melaporkan hasil kerja sama mereka; (5) Tanggapan dari teman lain, Kemudian guru menunjuk nomor yang lain; (6) Kesimpulan

Daryanto dan Muljo (2012:245) menyatakan ada 8 langkah dalam pembelajaran model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT), yaitu sebagai berikut

(1) guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai; (2) guru memberikankuis individual kepada siswa untuk mendapatkan skor awal; (3) guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama; (4) guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok; (5) guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebutkan salah satu nomor (nama) anggota kelompok yang akan menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok; (6) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran; (7) guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual; (8) guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke kuis berikutnya (terkini)

Dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka dalam Penelitian ini peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Daryanto dan Muljo (2012:245), karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Daryanto dan Muljo lebih rinci dan mudah untuk dipahami untuk diterapkan dalam pembelajaran.

#### **4. Penggunaan Model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* pada Pembelajaran IPS**

Penggunaan model ini dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang yaitu hasil belajar dari segi kognitif, afektif dan psikomotor

siswa. Penggunaan Model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* ini dilaksanakan pada pembelajaran IPS di kelas IV yaitu pada KD 1.2 mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/atau kota dan provinsi serta hubungannya dengan keberagaman social.

Penggunaan model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* pada pembelajaran IPS dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian

#### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

##### **1) Pengertian Rerencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Sebelum melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* maka perlu terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang nanti dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah bentuk rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kunandar (2011:263) yang menyatakan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian

pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”

Sejalan dengan ungkapan di atas, Taufina dan Muhamadi (2012:54) juga menyatakan

Rencanakan Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar yang diharapkan

## **2) Langkah-langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pembelajaran dimaksudkan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu, perlu diperhatikan bagaimana langkah-langkah pengembangan RPP tersebut. Menurut Abdul (2014:126) langkah-langkah pengembangan RPP yaitu: “(1) Mencantumkan identitas, (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) Mencantumkan materi pembelajaran, (4) Mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) mencantumkan langkah-langkah

kegiatan pembelajaran (6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, (7) Mencantumkan penilaian”.

Dari langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Mencantumkan identitas.

Identitas meliputi: Sekolah, kelas/semester, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu.

2) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran mengandung unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), dan *degree* (D).

3) Mencantumkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.

4) Mencantumkan model/metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.

5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal,

kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar.

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

7) Mencantumkan penilaian.

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together***

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat, barulah pelaksanaan model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together* ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya menurut Daryanto dan Muljo (2012:245), yang dijelaskan sebagai berikut:

**1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai**

Pada langkah ini guru menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada siswa yaitu materi tentang perkembangan teknologi produksi. Penyampaian materi ini diawali dengan mengamati gambar yang berhubungan dengan materi perkembangan teknologi produksi. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab yang berhubungan

dengan gambar. Pertanyaan yang ditanyakan guru kepada siswa diarahkan untuk menuntun siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan misalnya dari gambar coba sebutkan apa saja contoh perkembangan teknologi produksi tradisional dan modern, dari gambar coba sebutkan ciri-ciri dari perkembangan teknologi produksi tradisional dan modern.

Setelah siswa bertanya jawab dengan guru seputar gambar, selanjutnya guru menyampaikan materi tentang perkembangan teknologi produksi kepada siswa

## **2) Guru memberikan kuis individual kepada siswa untuk mendapatkan skor awal**

Setelah memastikan semua materi telah diajarkan kepada siswa, maka langkah berikutnya adalah guru membagikan lembar soal tes individu kepada masing-masing siswa tentang materi perkembangan teknologi produksi. Lembaran soal tes individu ini terdiri 10 soal objektif dan 5 soal essay. Tes ini diberikan untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi perkembangan teknologi produksi yang telah diajarkan.

Setelah soal tes individu diberikan, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang petunjuk cara mengerjakan soal tes tersebut, yaitu dalam mengerjakan soal tes tersebut siswa tidak boleh mencontek, tidak boleh melihat buku catatan dan dikerjakan secara individu. Selanjutnya siswa mengerjakan soal tes individu sesuai

dengan petunjuk yang dijelaskan guru.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes tersebut, guru menugaskan siswa untuk mengumpulkan lembaran jawaban dari tes tersebut. Nilai yang diperoleh siswa pada tes individual di langkah kedua ini dijadikan sebagai skor awal siswa. skor awal siswa ini nantinya berguna sebagai patokan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

**3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama**

Setelah melakukan tes individual dan memperoleh skor awal atau dasar dari masing-masing siswa, langkah berikutnya adalah pembentukan kelompok belajar. Pembentukan kelompok ini berdasarkan nilai MID semester yang diperoleh siswa.

Pada langkah ini guru membentuk 4 kelompok heterogen yang beranggotakan 4 orang siswa. Pembagian kelompok ini didasarkan pada kemampuan akademik (kemampuan tinggi, sedang dan rendah yang dapat dilihat dari Nilai MID semester siswa) dan jenis kelaminnya. Setelah kelompok dibentuk, selanjutnya guru memberikan nomor urut 1,2,3, dan 4 kepada masing-masing kelompok (Setiap kelompok mendapatkan nomor yang sama tetapi setiap siswa dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda). Setelah itu, Guru meminta siswa untuk mengikatkan nomor itu ke kepalanya.

Setelah kelompok dibentuk dan masing-masing siswa dalam kelompok telah mengikatkan nomor yang didapatnya dikepalanya, maka selanjutnya guru menugaskan masing masing kelompok menentukan ketua dan nama kelompoknya

#### **4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok**

Pada langkah ini guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok. LKS ini memuat lima permasalahan yang akan didiskusikan masing-masing kelompok jawabannya yaitu mengenai (1) contoh-contoh perkembangan teknologi produksitradisional dan modern, (2) ciri-ciri perkembangan teknologi produksitradisional dan modern, (3) manfaat perkembangan teknologi produksi, (4) dampak negatif dari perkembangan teknologi produksi.

Selanjutnya, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara diskusi kelompok yang akan dilakukan yaitu *pertama*, siswa dari masing-masing kelompok terlebih dahulu menyelesaikan permasalahan pada LKS sesuai dengan nomor yang didapatnya misalnya permasalahan 1 diselesaikan oleh siswa yang memiliki nomor 1, permasalahan 2 diselesaikan oleh siswa yang memiliki nomor 2, permasalahan 3 diselesaikan oleh siswa yang memiliki nomor 3, permasalahan 4 diselesaikan oleh siswa yang memiliki nomor 4, khusus untuk permasalahan 5 diselesaikan secara bersama

oleh siswa sebab untuk menilai psikomotor siswa dalam menggunakan teknologi produksi. Dengan adanya siswa menyelesaikan permasalahan sesuai dengan nomor yang di dapatnya diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keaktifan siswa dalam kelompok belajarnya sehingga tidak ada siswa yang tidak bekerja dalam kelompoknya.

*Kedua*, setelah siswa menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKS sesuai nomornya, maka selanjutnya siswa ditugaskan untuk mendiskusikan jawaban yang dibuat dengan teman sekelompoknya, apakah jawaban yang dibuat benar atau salah ataupun ada tambahan dari teman sekelompoknya (saling memberikan ide dan pendapat), setelah itu menyimpulkan jawaban yang paling tepat (menyatukan pendapat) dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui semua jawaban dari LKS tersebut. Dengan seperti itu diharapkan dapat meningkatkan hubungan sosial dan kerja sama yang baik diantara siswa dalam kelompoknya

*Ketiga*, siswa yang akan melaporkan hasil diskusi kelompoknya akan dipilih secara acak oleh guru misalnya yang akan menjawab penyelesaian permasalahan nomor 1 adalah siswa yang memiliki nomor 3, maka semua siswa yang memiliki nomor 3 berdiri dan ditunjuk salah satunya untuk menjawabnya ke depan kelas untuk mewakili kelompoknya dan seterusnya. Dengan

pemanggilan secara acak ini akan membuat siswa menjadi sungguh-sungguh dalam belajar kelompok.

Setelah guru menjelaskan tatacara diskusi kelompok, selanjutnya masing-masing kelompok mengerjakan LKS sesuai dengan tatacara diskusi kelompok yang disampaikan guru. Saat diskusi kelompok, tugas guru adalah membimbing, mengawasi dan memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat saling bekerjasama dalam menyelesaikan LKS yang diberikan dan memahami semua jawaban yang atas LKS yang didiskusikan. Selain itu, guru juga mengingatkan siswa bahwa yang akan melaporkan hasil diskusinya nanti akan ditunjuk secara acak oleh guru. Dengan demikian diharapkan dapat membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh dalam kelompoknya sebab yang akan melaporkan hasil diskusinya nanti akan ditunjuk secara acak oleh guru. Kesungguhan siswa dalam belajar tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya dan tentunya juga akan berimbas pula pada peningkatan hasil belajar dari siswa itu sendiri

**5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebutkan salah satu nomor (nama) anggota kelompok yang akan menjawab**

Setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi, maka langkah berikutnya adalah pelaporan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Pelaporan hasil diskusi dari masing-masing kelompok akan dipilih secara acak oleh guru. Pengacakan tersebut

dilakukan dengan cara menyebut salah satu nomor yang akan menjawab penyelesaian permasalahan yang terdapat pada LKS misalnya yang menjawab penyelesaian permasalahan nomor 1 adalah siswa yang memiliki nomor 3, maka semua siswa yang memiliki 3 berdiri dan diantara siswa tersebut dipilih salah satunya untuk menyampaikan jawabannya sebagai perwakilan kelompok kedepan kelas. Pemanggilan secara acak ini bertujuan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang didiskusikan.

Setelah penyampaian jawaban, siswa dari kelompok lain terutama siswa yang memiliki nomor yang sama dengan siswa yang melaporkan jawaban ke depan kelas, ditugaskan memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah disampaikan. Jika ada jawaban siswa yang keliru maka guru memberikan penjelasan terhadap jawaban yang keliru tersebut.

Setelah diskusi kelompok selesai maka masing-masing kelompok mengumpulkan LKS hasil diskusinya kepada guru

**6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran**

Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, maka selanjutnya siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dipelajari dan materi yang belum dipahami.

Setelah itu siswa ditugaskan untuk membuat rangkumandari materi yang telah diajarkan dan didiskusikan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian salah siswa diminta untuk membacakan hasil rangkumannya kepada guru dan teman-temannya.

Selanjutnya guru menanggapi hasil rangkuman siswa dan memberikan perbaikan terhadap rangkuman yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru

#### **7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual**

Setelah siswa selesai merangkum pembelajaran, guru memberikan tes/kuis secara individual kepada siswa. Tes/kuis yang diberikan adalah tes/kuis yang sama dengan tes/kuis yang dilakukan siswa sebelum dilakukannya belajar kelompok (tes yang diberikan pada langkah 2). Tes/kuis ini (tes/kuis terkini) berguna untuk membandingkan skor awal/dasar (skor pada tes/kuis sebelum dilakukan belajar kelompok) dengan skor akhir (skor pada tes/kuis setelah dilakukan belajar kelompok) individu yang tujuannya untuk melihat peningkatan kemajuan hasil belajar siswa.

Setelah soal tes individu diberikan, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang petunjuk cara mengerjakan soal tes tersebut, yaitu dalam mengerjakan soal tes, siswa tidak boleh mencontek, tidak boleh melihat buku catatan dan dikerjakan secara individu.

Selanjutnya siswa mengerjakan soal tes individu sesuai dengan petunjuk yang disebutkan guru

Setelah siswa mengerjakan soal tes/kuis, guru mengumpulkan lembaran jawaban tes tersebut dan selanjutnya guru bersama siswa memeriksa soal tes/kuis yang telah dikerjakan untuk menentukan skor awal dan akhir siswa (memeriksa lembaran jawaban tes awal dan tes akhir siswa) . setelah skor awal dan akhir masing-masing siswa diperoleh maka guru menentukan skor peningkatan yang diperoleh oleh siswa. Peningkatan ini berdasarkan selisih antara skor awal/dasar dengan skor akhir. Skor peningkatan tersebut dapat digunakan untuk menghitung poin perkembangan yang diperoleh masing-masing siswa.

**Tabel 1.2 Kriteria perhitungan perkembangan Skor individu menurut Slavin (2015:159)**

No	Skor Kuis	Poin Kemajuan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 poin
2	10 -1 poin di bawah skor awal	10 poin
3	Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
4	Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
5	Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30 poin

**8) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke kuis berikutnya (terkini)**

Pada langkah ini, Guru menghitung skor yang diperoleh dari masing-masing kelompok. Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata poin perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan

menjumlahkan semua poin perkembangan individu anggota kelompok dan membaginya dengan jumlah anggota kelompok tersebut atau lebih jelasnya

$$NK = \frac{Jumlah\ Total\ Perkembangan\ Anggota}{Jumlah\ Anggota\ Kelompok\ yang\ Ada}$$

Setelah masing-masing kelompok dihitung poin perkembangannya, maka langkah berikutnya yaitu guru mengumumkan poin yang diperoleh masing-masing kelompok kepada siswa dan memberikan penghargaan berupa sertifikat kepada kelompok yang mendapatkan poin tertinggi. Tingkatan penghargaan yang akan diberikan kepada masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 1.3 Tingkat Penghargaan Kelompok**

Rata-rata Kelompok	Predikat
5-15 poin	Kelompok Baik
16-25 poin	Kelompok Hebat
Lebih dari 25 poin	Kelompok Super

### c. Penilaian Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model

#### *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together*

##### 1) Pengertian penilaian

Setelah pembelajaran IPS menggunakan Model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* dilaksanakan, maka langkah selanjutnya melakukan penilaian. Penilaian ini dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran

sekaligus untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran IPS yang telah dilakukan.

Menurut Depdiknas (dalam Asep, 2012:54) “ Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya”.

Sedangkan Nana (2009:3) menyatakan bahwa “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”

Penilaian dalam pembelajaran IPS memuat tiga objek yang menjadi aspek penilaian yaitu penilaian dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Ungkapan tersebut berdasarkan pada pendapat Sapriya (2006:43) yang menyatakan bahwa “ Penilaian dalam Pembelajaran IPS tidak hanya dari segi kognitif saja melainkan juga afektif dan psikomotor siswa”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nana (2007:207) juga menyatakan bahwa

Dalam pembelajaran IPS terdapat tiga aspek yang menjadi obyek penilaian yaitu (1) Aspek *cognitive* yaitu kemampuan mengingat atau mengenal kembali dan kemampuan mentrasformasikan sesuatu ke dalam kata-kata sendiri, (2) aspek afektive (sikap dan nilai) yaitu yang berhubungan dengan sikap dan nilai-nilai misalnya sikap ilmiah dalam mengamati, dan menelaah gejala-gejala sosial, sikap berperikemanusiaan dalam pergaulan dan menjunjung tinggi

nilai-nilai, (3) aspek Psychomotor (keterampilan), keterampilan yang dianggap sebagai tanggungjawab pengajaran IPS antara lain keterampilan dalam Penelitian yang mencakup keterampilan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan menafsirkan informasi yang diperoleh, keterampilan berfikir kritis dalam mengamati dan menelaah gejala-gejala sosial dan keterampilan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok

Dari uraian di atas dapat disimpulkan penilaian dalam pembelajaran IPS bertujuan memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan baik itu dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor siswa dan hasil dari informasi tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya

## **2) Teknik Penilaian dalam Pembelajaran IPS**

Informasi atau data yang diperlukan dalam penilaian, diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Teknik penilaian adalah segala macam cara yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan untuk penilaian Teknik penilaian ini terdiri dari 2 teknik penilaian yaitu teknik penilaian menggunakan tes dan teknik penilaian menggunakan non tes.

Ungkapan di atas sesuai dengan yang dinyatakan Asep (2012:67-70) yang menyatakan

Teknik dalam penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan 1) tes, merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites yang terdiri dari tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan, 2) non tes, merupakan

prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat dan kepribadian yang dapat diperoleh melalui pengamatan, skala sikap, angket dan catatan harian

Sejalan dengan ungkapan di atas Pupuh (2007:77-89) juga menyatakan

Ada dua teknik penilaian yaitu 1) menggunakan teknik tes yang terdiri dari tes tertulis yaitu tes yang soal dan jawaban diberikan oleh siswa berupa bahasa tertulis yang dapat dibedakan menjadi tes esai dan objektif, tes lisan yaitu tes yang soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan dan tes perbuatan yaitu tes dimana jawaban yang dituntut berupa tindakan dan tingkah laku yang konkrit, 2) menggunakan teknik non tes yang dapat dilakukan melalui Observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan seksama serta pencatatan secara sistematis, Wawancara yaitu komunikasi langsung antara yang mewawancarai, Skala sikap yaitu kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai sikap suatu objek *Cheklis, Ranting Scala, Angket*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian digunakan untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penilaian yang terdiri dari teknik tes dan teknik non tes. Khusus untuk Penelitian ini peneliti menggunakan teknik tes yaitu berupa tes tertulis yang terdiri soal objektif dan esai untuk penilaian kognitif siswa, teknik non tes yaitu skala sikap untuk penilaian segi afektif dan teknik non tes yaitu observasi atau pengamatan untuk penilaian psikomotor siswa.

## **B. Kerangka Teori**

Proses pembelajaran yang tidak maksimal akan mengakibatkan hasil belajar rendah atau tidak sesuai standar, seperti yang ditemukan pada kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang. Hasil belajar siswa pada ujian MID

Semester I tahun ajaran 2017/2018 di SD tersebut khususnya pada mata pelajaran IPS masih rendah.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD tersebut khususnya pada KD. 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya peneliti mengusulkan penggunaan Model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together*. Pembelajaran menggunakan Model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* ini, melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut, dengan kata lain setiap siswa dituntut untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh agar bisa memahami semua materi pelajaran yang diajarkan.

Agar pelaksanaan pembelajaran Model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* dan menyediakan media yang relevan dengan materi.

Setelah itu, barulah pembelajaran IPS menggunakan model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya menurut Daryanto dan Muljo (2012:245), yaitu sebagai berikut: (1) guru menyampaikan materi pembelajaran atau

permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Pada langkah ini guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa; (2) guru memberikankuis individual kepada siswa untuk mendapatkan skor awal. Pada langkah ini guru memberikan tes/kuis individual kepada masing-masing siswa. Skor atau nilai dari tes ini di jadikan sebagai skor awal yang nantinya berguna untuk patokan melihat perkembangan yang dialami siswa; (3) guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. Pada langkah ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen yang terdiri atas 4 orang siswa. (4) guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. Pada langkah ini guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok, menjelaskan tatacara diskusi kelompok; (5) guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebutkan salah satu nomor (nama) anggota kelompok yang akan menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. Pada langkah ini masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya, akan tetapi yang akan melaporkan hasil diskusi akan ditunjuk secara acak oleh guru (6) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. Pada langkah ini siswa ditugas untuk membuat rangkuman dari apa yang telah dipelajarinya; (7) guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual. Pada langkah ini guru memberikan soal tes/kuis individual kepada siswa. Soal Tes/kuis yang diberikan adalah soal tes/kuis yang sama dengan soal tes/kuis yang diberikan

pada langkah 2, tujuannya yaitu untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa setelah dilakukannya diskusi kelompok; (8) guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke kuis berikutnya (terkini). Pada langkah ini guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor perkembangan tertinggi. Skor perkembangan kelompok diperoleh dari jumlah skor perkembangan siswa dalam kelompok dibagi dengan banyak siswa dalam kelompok.

Setelah pembelajaran *Coperative learning tipe Numbered Heads Together* diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya, maka dapat diketahui hasil dari pembelajaran. Jika dilihat dari langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* di atas terlihat proses pembelajaran lebih dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kerjasama dan tanggungjawab siswa dalam kelompok, dan meningkatkan kesiapan dan kesungguhan siswa dalam belajar. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

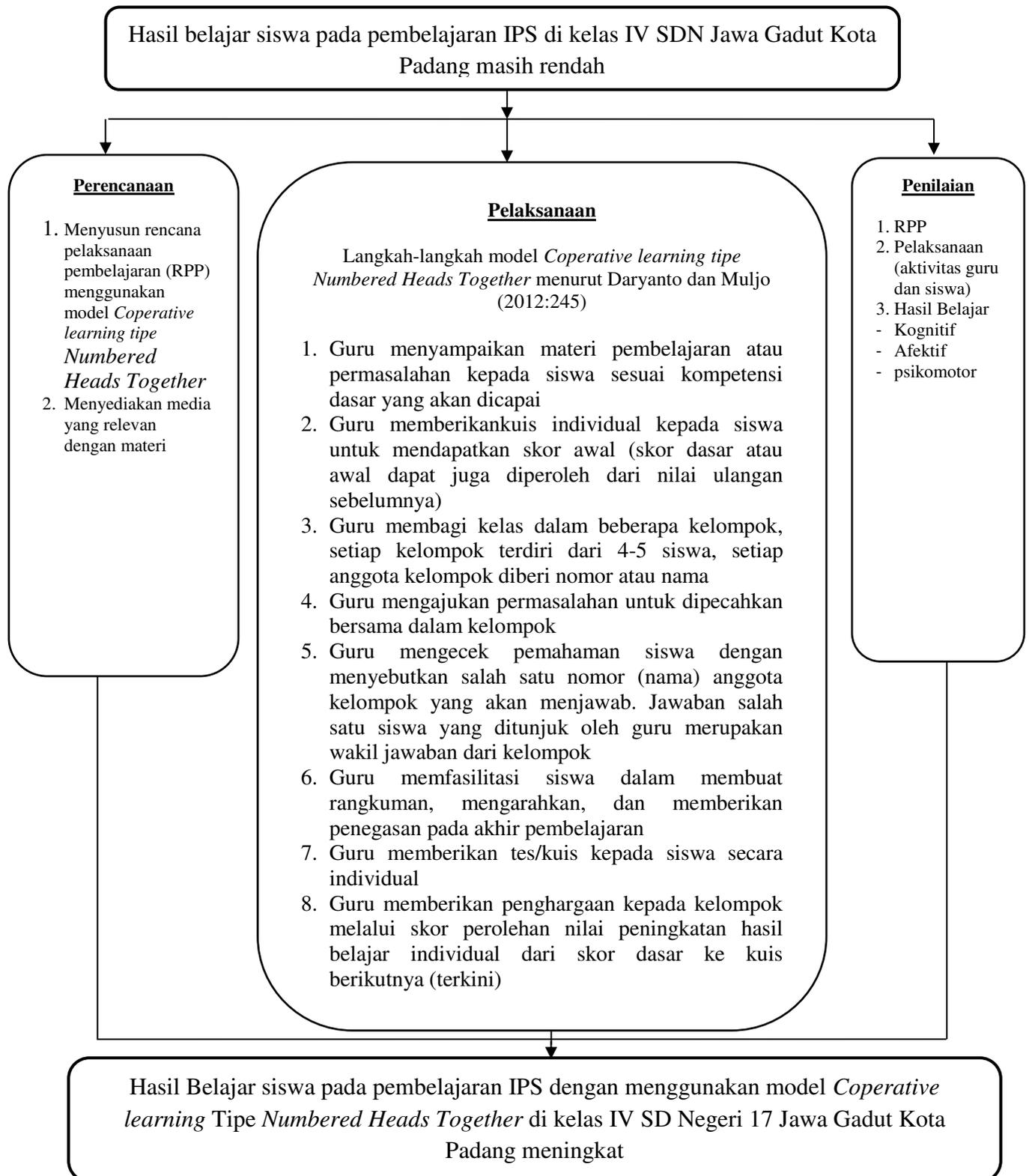
Agar hasil belajar yang diperoleh siswa lebih optimal lagi, maka dilakukan penilaian terhadap rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru, penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian ini bertujuan melihat apakah rancangan pembelajaran, aktivitas guru dan

aktivitas siswa saat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan adanya penilaian ini, guru dapat memperbaiki rancangan pembelajaran yang dibuat maupun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ke arah yang lebih baik lagi, sehingga hasil belajar siswa yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

### BAGAN 1.1 KERANGKA TEORI



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* di kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang . Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata persentase 82,1% dan siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata persentase 92,8%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 87,5% dengan kualifikasi sangat baik .Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II adalah 96,4% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan perencanaan mengalami peningkatan sebesar 3,4%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* di kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil pengamatan pelaksanaan baik dari aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 65,9% dan siklus I pertemuan II memperoleh nilai persentase 77,2%. Nilai persentase rata-

rata yang diperoleh pada siklus I adalah 71,5% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II adalah 90,9% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mengalami peningkatan.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* di kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang memperoleh rata-rata kelas 68,72 pada siklus I pertemuan 1 dan 78,32 pada siklus I pertemuan 2, dengan demikian rata-rata kelas pada siklus I adalah 73,52. Pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh adalah 91,39. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 17 Jawa Gadut.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan- kegiatan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang

berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengolah data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, hasil penilaian proses dan dari penilaian hasil baik dari siklus I dan siklus II.

## Daftar Rujukan

- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Asep Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Daryanto dan Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Hamzah B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Aktif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung : Falah Production
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- La Iru dan La Ode Safiun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Miftahul Huda. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Ngalim Purwanto. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Pres
- . 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Pres
- . 2009. *Pendidikan IPS :Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya
- Taufina Taufik dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Zainal Aqib. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya